

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang besar bagi pembangunan suatu negara, kelangsungan hidup, kemajuan suatu bangsa, serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas global, nasional, dan regional. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan itu didesain untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk menyiapkan SDM yang berkualitas tinggi, bahkan berkualitas internasional. Penyediaan SDM dengan kualitas internasional ini tentulah tidak mudah. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen dari pemerintah dan satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis untuk menggunakan strategi khusus mulai dari penerimaan peserta didik, proses pembelajaran, kurikulum, tenaga pengajar dan penyediaan sarana belajar yang disiapkan sedemikian rupa sampai memenuhi syarat yang ditentukan.

Buchori (dalam Syarifuddin, 2008: 2) menjelaskan bahwa hal yang krusial dilakukan di tengah perubahan zaman yang imperatif adalah mendesain relevansi pendidikan nasional supaya lebih dinamis, responsif, dan antisipatif. Pemerintah dalam hal ini sudah memiliki tindakan guna membenahi sistem pendidikan di Indonesia agar menjadi lebih baik yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan baru yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, namun pelaksanaannya berada di luar sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Terdapat beberapa kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah dalam sistem penerimaan peserta didik baru di tahun 2018 yaitu melalui sistem zonasi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 51 Tahun 2018 Pasal 18 yang mengatur tentang penerimaan peserta didik baru sistem zonasi, dijelaskan bahwa dalam melaksanakan PPDB melalui jalur zonasi dengan kuota

paling sedikit 90% (sembilan puluh persen) dari jumlah peserta didik yang akan diterima. Namun, sistem zonasi ini tidak berlaku untuk sekolah swasta dan SMK Negeri karena sekolah tersebut diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki ketertarikan atau keahlian pada bidang tertentu serta ingin menekuni keahliannya pada sekolah khusus yang memang menyediakan fasilitas lebih memadai.

Sekolah yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili sesuai zona yang ditetapkan Pemerintah Daerah. Zona sendiri maksudnya adalah radius jarak terdekat tempat tinggal peserta didik dengan sekolah berdasarkan kartu keluarga yang diterbitkan enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB, sehingga peserta didik yang memiliki jarak terdekat dengan sekolah berhak masuk atau berhak mendaftar pada sekolah tersebut. Tujuan dilakukannya sistem zonasi yaitu agar peserta didik memiliki hak yang sama untuk menuntut ilmu di sekolah yang berkualitas dan tidak ada diskriminasi untuk peserta didik yang memiliki kekurangan dalam hal prestasi akademik maupun non akademik, serta peserta didik dari keluarga yang kurang mampu. Sistem zonasi menghindari beberapa praktik kecurangan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, memaksimalkan kinerja guru, dan populasi kelas menjadi lebih heterogen. Maksud dari heterogen yaitu siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan kognitif, motivasi belajar, prestasi, dan kondisi ekonomi, serta jarak tempat tinggal yang beragam.

Salah satu sekolah yang menerapkan PPDB sistem zonasi ini adalah SMP Negeri 1 Purwokerto. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit dan berprestasi di Kota Purwokerto. Pembagian zona pada setiap kabupaten berbeda-beda, sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh masing-masing pemerintah daerah di

setiap kabupaten. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Maret 2019, Bapak Noor Suciaji selaku guru dan bagian kesiswaan di sekolah tersebut mengatakan jika aturan yang ditetapkan dalam sistem zonasi ini untuk jaraknya yaitu 0-6 km (nol sampai enam kilometer) untuk SMP Negeri di dalam Kota Purwokerto dan 0-10 km (nol sampai sepuluh kilometer) untuk SMP Negeri di luar Kota Purwokerto.

Tabel 1.1
Jumlah Peserta yang Diterima dalam PPDB Tahun 2018/2019 SMP Negeri 1 Purwokerto

No.	Jalur Seleksi	Jumlah
1.	Zona terdekat sekolah	214
2.	Prestasi	11
3.	Khusus pindah domisili	3
4.	Kuota tambahan	31
Jumlah Peserta Didik		259

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Purwokerto

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan persoalan yang dialami oleh sekolah serta guru yaitu rendahnya kemampuan kognitif dan motivasi belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi. Dalam hal ini peserta didik yang diterima memiliki latar belakang lingkungan yang beragam serta kemampuan kognitif yang relatif rendah karena tidak ada batas minimal nilai sebagai syarat. Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua macam yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang muncul dalam diri peserta didik diantaranya yaitu faktor jasmani, psikologi dan kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang muncul dari luar peserta didik yaitu faktor keluarga, sekolah dan

masyarakat (Slameto, 2010: 54-72). Penerimaan peserta didik baru sistem zonasi dalam hal ini termasuk faktor ektern atau faktor yang muncul dari luar peserta didik, sedangkan kemampuan kognitif termasuk faktor intern.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Masriyati salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Purwokerto dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2019. Peserta didik yang diterima melalui zonasi kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, contohnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan keaktifan di dalam kelas. Contoh lain adalah pada ulangan bahasa Indonesia, beberapa peserta didik melalui tahap remedial untuk mencapai KKM yaitu 72. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam membuat atau menggunakan metode pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dengan latar belakang kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang kurang dapat meningkat.

Dengan adanya penerimaan peserta didik baru sistem zonasi ini, guru mengalami kesulitan dalam menghadapi peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang rendah, karena sebelumnya mereka sudah terbiasa mengajar peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang baik. Dari wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 28 Januari 2019 kepada Bapak Sapto yaitu salah satu guru di SMP Negeri 1 Purwokerto, diperoleh informasi bahwa selain kesulitan yang dialami oleh guru, dampak lainnya juga berpengaruh pada prestasi sekolah. Dampak yang dimaksud yaitu dalam hal prestasi non akademik. Guru merasa kesulitan mencari peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba yang biasanya sering diadakan dalam acara-acara tertentu karena kualitas sumber daya manusianya yang kurang memenuhi.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih oleh peneliti karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dan penting disemua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional serta menjadi mata pelajaran yang diperhitungkan di dunia Internasional. Salah satu yang terkenal yaitu program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang telah diselenggarakan di hampir semua perguruan tinggi negeri maupun swasta. BIPA merupakan istilah untuk program pembelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan untuk warga negara asing. Banyak negara-negara yang menyertakan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipelajari dalam kurikulum mereka.

Berdasarkan fenomena-fenomena itulah peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut dalam sebuah judul “**Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019**” untuk mengetahui seberapa besar dan signifikan pengaruh yang ditimbulkan oleh sistem zonasi ini terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengkaji tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru sistem zonasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti : mendapatkan wawasan atau pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktek dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
- b. Bagi pembaca : untuk menambah khasanah bacaan dan dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya.

- c. Bagi sekolah : sumbangan bagi sekolah agar meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memberikan informasi mengenai sistem zonasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.
- d. Bagi Pemerintah : sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai sistem zonasi yang telah dilaksanakan agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

